

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI MAN 2
MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Novita Ika Puspitasari

NIM: 18.0401.0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2022**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional, keberhasilan guru dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung pada pengelolaan faktor-faktor utama yang mendukung terselenggaranya kegiatan seperti siswa, kurikulum, dan guru. Komponen-komponen tersebut merupakan upaya pencapaian tujuan lembaga, artinya komponen yang satu tidak lebih penting dari yang lain dan terdapat hubungan yang tidak terpisahkan. Namun, satu komponen keberhasilan guru dalam melengkapi yang lain sehingga sangat signifikan dalam mewujudkan tujuan organisasi pendidikan sekolah.¹

Dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan, sekolah memiliki salah satu komponen terpenting, yaitu guru. Jika guru di sekolah itu memiliki kreatifitas dan bisa bekerja secara profesional, maka secara tidak langsung sekolah akan memiliki kualitas yang sama.

Membekali diri dengan ilmu umum dan ilmu agama sama pentingnya dalam kehidupan. Sebab dengan ilmu agama manusia akan lebih arif dan bijak ketika menghadapi hidup dengan berdasar pada agama. Dengan adanya pembinaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) sehingga berprestasi dan berkualitas dibidangnya. Maka sangat dirasakan manfaatnya supervisi

¹ Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, (Palopo: Penerbit IAIN Palopo, 2018), hlm.2

akademik pengawas yang selaras dengan tujuan, fungsi, dan proses yang tidak luput dari tugas Supervisi Akademik Pengawas GPAI.

Oleh sebab itu, dibutuhkan GPAI yang berkualitas dan profesional membina, mendidik dan menyampaikan ilmu keagamaan, dengan ini pencapaian tujuan pendidikan adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang sehat dan berbudi luhur.

Pengajar yang kompeten dan ahli mendidik pendidikan agama Islam di madrasah tidak luput dari eksistensi pengawas madrasah. Dalam melakukan kepengawasan bertujuan untuk kegiatan kontrol pada seluruh agenda pendidikan, untuk mengawasi, mengarahkan, mengendalikan dan membina GPAI untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga adanya kegiatan tindak lanjut/ evaluasi sebagai salah satu kegiatan kepengawasan berupa perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dalam rangka menjadikan guru lebih kompeten dan profesional di bidangnya.

Untuk mencapai batasan sukses pelaksanaan kinerja sangat bergantung kepada kemampuan dan kualitas profesional guru. Sehingga peningkatan kualitas guru perlu dilakukan secara koseptual, berkesinambungan dan arah dimensinya yang jelas terarah.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi nyata terkait implementasi supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang. Penelitian ini dilakukan untuk mencari data bagi pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI karena sebagaimana kita ketahui pengawas merupakan salah satu unsur penting dalam lembaga pendidikan.

Pengawas madrasah adalah Guru Pegawai Negari Sipil atau PNS yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.² Sehingga berperan membina, mengarahkan, menilai, serta memberikan pesan dan petunjuk kepada guru-guru PAI di lingkup lembaga pendidikan, dengan tujuan mencapai target sukses dalam pendidikan.

Dengan demikian untuk lebih mengetahui bagaimana supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang, peneliti mengambil penelitian tentang “IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI MAN 2 MAGELANG.”

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang.
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang?

² Kemenag, *Peraturan Menteri Agama (KMA) Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam, 2012), hlm.2

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan batasan dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penulis akan mengungkapkan tujuan dan kegunaan penelitian yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang” yaitu :

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

Temuan dari penelitian ini adalah karya ilmiah berupa proposal skripsi. Diharapkan dengan adanya penelitian yang akan dilakukan, dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan baik secara teoritis maupun secara praktis terutama mengenai supervisi akademik kepengawasan dalam meningkatkan mutu madrasah. Secara praktis beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini akan memberikan khazanah pengetahuan pengembang ilmu khususnya di bidang supervisi

akademik pengawas untuk meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Islam dan pengawas madrasah pada umumnya.

b. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dan digunakan oleh banyak akademisi di bidang pendidikan :

- 1) Bagi Pengawas, dapat bermanfaat sebagai pedoman dan acuan dalam menerapkan teknis dan prosedur sistematis untuk memantau kinerja pengawas di lembaga pendidikan agar dapat berfungsi dengan baik, efektif dan efisien.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat dijadikan referensi penelitian bagi yang menimba ilmu di bidang supervisi akademik GPAI.
- 3) Bagi Pembaca, dapat menjadi referensi bahan bacaan dan pengetahuan bagi yang mempelajari ilmu sebagai bagian dari supervisi akademik kepengawasan kinerja guru khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi implementasi adalah menerapkan, melakukan.³ Implementasi tidak hanya tindakan atau pelaksanaan saja akan tetapi didasari strategi dan rencana yang sistematis agar tujuannya benar-benar tercapai secara aktif dan efektif.

2. Supervisi Akademik Pengawas

a. Pengertian Supervisi

Kata supervisi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *supervision*. Kata “supervisi” terdiri dari kata *super* yang berarti atas atau lebih dan *vision* yang berarti lihat atau awasi. Supervisi dapat diartikan melihat dari atas atau pengawasan. Pengertian ini hampir sama dengan istilah inspeksi. Akan tetapi, menurut Ngalm Purwanto, pengertian inspeksi cenderung pada pengawasan yang berarti otoriter dan mencari-cari kesalahan, sedangkan supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis. Dan orang yang melaksanakan supervisi disebut dengan supervisor atau pengawas.⁴

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm.323

⁴ Tatang, S., *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm.95

Sehingga dapat dirumuskan supervisi merupakan usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.⁵

Koontz dan Weihrich berpendapat bahwa pengendalian atau pengawasan merupakan fungsi dari upaya manajemen untuk memajukan, mengukur dan mengatur kinerja yang sedang atau telah dilakukan untuk menjamin tercapainya tujuan. Bahwa supervisi akademik menjadi acuan atasan dalam melaksanakan kegiatan.⁶

Pendapat Duncan yang lain tentang supervisi menyatakan bahwa kepengawasan atau supervisi adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang supervisor/ pengawas untuk membantu orang-orang tertentu meningkatkan kinerjanya, baik itu dalam bentuk penyuluhan, bimbingan, pelatihan, dan lain-lain.⁷

b. Pengertian Akademik

Menurut Fadjar, kata akademik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *academos* yang berarti perguruan. Maka pengertian akademik adalah keadaan orang-orang dapat menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan dapat mengujinya secara jujur,

⁵ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.19

⁶ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.2

⁷ *Ibid.*, hlm.4.

terbuka dan leluasa.⁸ Menurut KBBI, akademik adalah hal-hal yang terkait dengan pendidikan, perguruan, pembelajaran.⁹

c. Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Haris, supervisi akademik ialah segala sesuatu yang dilakukan personalia sekolah untuk memelihara atau mengubah apa yang dilakukan sekolah dengan cara yang langsung mempengaruhi proses belajar mengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar siswa. Menurut Alfonso R.J., supervisi akademik adalah tindak laku pejabat yang dirancang oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap perilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Supervisi akademik atau pembelajaran adalah usaha pendampingan dan pembinaan dalam rangka peningkatan kemampuan pengelola pembelajaran, baik guru, kepala madrasah, serta tenaga kependidikan lainnya. Pelaksanaan supervisi akademik menghindari praktik semata-mata penilaian terhadap guru, namun yang terpenting supervisi akademik adalah upaya untuk mewujudkan pengelolaan pembelajaran yang profesional. Supervisi pembelajaran terfokus padapendampingan

⁸ Syachbana, "Sistem Informasi Akademik Berbasis Multimedia pada Lembaga Pendidikan Palembang Technology", *Jurnal Teknologi dan Informatika (Teknomatika)* 1, no. 2 (2011): 115

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5*, hlm.323

¹⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm.18

dalam mewujudkan proses pembelajaran yang mampu mewujudkan kompetensi abad ke-21 pada peserta didik.¹¹

d. Pengertian Pengawas Madrasah

Pengawas merupakan orang yang melakukan kegiatan pengawasan atau yang disebut supervisor. Pengawasan dimaksudkan sebagai usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja dan standar, rencana atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan.¹²

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No.2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, yang dimaksud dengan madrasah adalah suatu satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama Islam yang mencakup Raudhatul

¹¹ Kemenag, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam, 2021), hlm.5

¹² Daulay, *Manajemen*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2017), hlm.219

Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan.¹³

Pengawas madrasah adalah guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas satuan pendidikan yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan akademik dan manajerial pada madrasah.¹⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengawas Pendidikan merupakan komponen penilaian pembelajaran yang sistematis dan terprogram agar sesuai dengan supervisi pembelajaran yang direncanakan. Pelaksanaan program monitoring oleh pengawas ini diawali dengan identifikasi indikator kinerja dan standar kerja. Selanjutnya instrumen penilaiannya digunakan untuk mengambil langkah berikutnya agar pelaksanaan perbaikan tetap berlanjut.

Seorang pengawas harus mampu mendorong semangat dan menghimbau guru untuk memperoleh hasil maksimal dan mencapai tujuan. Supervisor dalam kepemimpinannya, faktor pemimpin tidak lepas dari bawahan binaannya, keduanya saling bergantung oleh karena itu salah satunya pasti saling melengkapi yang lain. Hal ini sesuai dengan kalam Allah SWT. dalam QS Al-Qashas:26 sebagai berikut:

¹³ Kemenag, *Peraturan Menteri Agama (KMA) Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam, 2012), hlm.4

¹⁴ *Ibid.*,

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya: “Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, “Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.” (QS Al-Qashas:26).¹⁵

Surah Al-Qashas:26 diatas ada kaitannya dengan penelitian tentang Supervisi Islami yaitu dalam pelaksanaannya seorang pengawas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam melakukan kegiatan monitoring atau kepengawasan untuk mengidentifikasi seberapa efektif kinerja seorang guru pendidikan agama Islam.

Agenda kegiatan atau biasa disebut supervisi akademik merupakan suatu rancangan sistematis yang dibuat oleh individu atau kelompok untuk membuat kegiatan apapun yang akan dilakukan di masa depan selama periode waktu tertentu yang akan menjadi acuan bagi kegiatan kelompok atau organisasi. Supervisi akademik pengawas adalah agenda kegiatan yang dirancang oleh pengawas secara teknis dan sistematis oleh supervisor sebagai acuan untuk bekerja dalam jangka waktu tertentu.¹⁶

e. Tujuan Supervisi Akademik Pengawas

¹⁵ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Departemen Agama RI, 2018), QS Al-Qashas:26

¹⁶ Ayu Alfiatur Rohma, “Implementasi Supervisi akademik Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam”, *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 no.2, (2018): 95

Tujuan supervisi akademik adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan dan meningkatkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas kinerja guru.¹⁷

Pengawasan harus dilakukan dengan tujuan untuk memverifikasi atau menjamin kelangsungan pekerjaan, baik yang dilakukan di bawah pengawasan akademik dan rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan tertentu, sesuai dengan tujuan pendidikan atau tidak.

Dari berbagai argumentasi dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pengawas pendidikan adalah untuk memastikan bahwa kinerja atau proses suatu kegiatan dan hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana supervisi atau pembelajaran. Untuk menjamin agar kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan benar, maka supervisi harus didasarkan pada aturan, rencana, peraturan, prosedur, tugas setiap orang dan kriteria kerja.¹⁸

f. Pendekatan Supervisi Akademik Pengawas

Adapun pendekatan supervisi akademik merupakan strategi untuk melakukan supervisi akademik yang terdiri atas tiga pendekatan sebagai berikut:¹⁹

¹⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hlm.19

¹⁸ Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik*, hlm.12

¹⁹ Kemenag, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah*, hlm.11

- 1) Pendekatan Langsung (*direct contact*) yaitu cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Dalam hal ini peran supervisor lebih dominan.
- 2) Pendekatan Tidak Langsung (*indirect contact*) yaitu cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Supervisor mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, dan secara bersama-sama memecahkan masalah.
- 3) Pendekatan Kolaboratif adalah pendekatan yang memadukan cara pendekatan langsung dan tidak langsung. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi.

g. Model Supervisi Pembelajaran

Adapun model supervisi pembelajaran atau supervisi akademik yang dapat digunakan sebagai acuan diantaranya sebagai berikut:²⁰

- 1) Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara akurat yang digunakan sebagai dasar melakukan pembinaan, pembimbingan dan pelatihan dengan menggunakan instrumen supervisi berupa angket, maupun lembar pengamatan.

²⁰ *Ibid.*, hlm.12

2) Model Supervisi Artistik

Model supervisi pembelajaran yang memerlukan pendekatan interpersonal yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religiusitas.

3) Model Supervisi Kontemporer

Model supervisi pembelajaran dengan pendekatan kontemporer merupakan supervisi pembelajaran yang kolaboratif dan humanis. Supervisi kontemporer mengacu pada kondisi masing-masing madrasah dan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran.

h. Teknik Supervisi Pembelajaran

Adapun teknik supervisi pembelajaran atau supervisi akademik pengawas diantaranya sebagai berikut:²¹

1) Teknik Individual

Teknik supervisi individual merupakan teknik supervisi melalui kunjungan kelas, observasi, dan pertemuan individual.

2) Teknik Kelompok

Teknik supervisi kelompok merupakan teknik supervisi melalui pertemuan kelompok.

3. Supervisi PAI di Madrasah

a. Definisi Pengawas Madrasah Menurut Menteri Agama

²¹ *Ibid.*, hlm.13

Pengawas sekolah merupakan salah satu pendidik yang memegang peranan sangat strategis dalam proses dan terciptanya pengajaran dan pendidikan yang berkualitas. Begitu juga dengan Pengawas PAI dan Pengawas Madrasah.²² Pengawas madrasah bertugas sebagaimana yang tertera pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2012 tentang pengawas di lingkup Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama ditegaskan dalam Bab I Pasal 1 Ayat 3 bahwa pengawas madrasah adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan pada pengawas madrasah, bertugas dan bertanggungjawab serta berwenang mengawasi penyelenggaraan pendidikan di sekolah.²³

Supervisi pembelajaran di madrasah sebagai bagian dari proses manajemen mutu pembelajaran di madrasah merupakan serangkaian usaha pendampingan terhadap aktivitas pembelajaran di madrasah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan Supervisi Pembelajaran dilakukan dengan memberikan motivasi dan pelayanan secara optimal terhadap praktik pembelajaran yang dikelola oleh guru sesuai kondisi dan karakteristik yang ada di madrasah. Kegiatan ini diharapkan bisa mengubah praktik pembelajaran ke arah yang lebih berkualitas dan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik menjadi lebih baik. Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil

²² Kemenag, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah*, hlm.3

²³ Kemenag, *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012, tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2012).

belajar peserta didik yang baik merupakan suatu indikator keberhasilan pembelajaran yang ingin diwujudkan dalam Supervisi Pembelajaran.²⁴

Supervisi pembelajaran di madrasah dilakukan melalui pembinaan, pembimbingan, pelatihan, konsultasi, pendampingan dan pemantauan. Supervisi Pembelajaran dilaksanakan dengan asas dialogis konsultatif dan menjamin terwujud dan terpeliharanya kreativitas dan inovasi guru dalam mewujudkan proses pembelajaran. Supervisi Pembelajaran pada madrasah berada ddi tingkatan belajar: Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah dilaksanakan oleh supervisor dengan memperhatikan karakteristik guru, karakteristik peserta didik, dan kondisi satuan pendidikan.²⁵

b. Keputusan Menteri Agama RI No 624 Tahun 2021

Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No 624 Tahun 2021 tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah. Proses dan langkah-langkah alur implementasi supervisi pembelajaran atau bagian yang diawasi diantaranya:²⁶

1) Supervisi Perencanaan Pembelajaran

Supervisi perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memastikan efektivitas rancangan yang disusun untuk

²⁴ Kemenag, *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012, tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, hlm.5

²⁵ Kemenag, *Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 624 Tahun 2021 Tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah*, hlm.5

²⁶ *Ibid.*, hlm.8

melahirkan pembelajaran yang bermutu dan mampu menguatkan kompetensi kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif peserta didik. Supervisi pembelajaran agar mampu diupayakan sedapat mungkin menghindari model supervisi yang hanya sebatas pemeriksaan dan memaksakan format rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tertentu.

2) Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

Supervisi pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk memastikan agar kegiatan pembelajaran dapat memadukan perencanaan dan riil kebutuhan atau kondisi siswa sehingga tercapai efektifitas pembelajaran. Supervisi pelaksanaan pembelajaran memiliki karakteristik mendampingi, membimbing dan berkolaborasi agar proses pembelajaran yang berlangsung dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Hasil supervisi pelaksanaan pembelajaran dicatat dalam bentuk deskripsi hasil pengamatan yang digunakan sebagai data atau informasi untuk dianalisis.

3) Supervisi Penilaian Pembelajaran/ Evaluasi

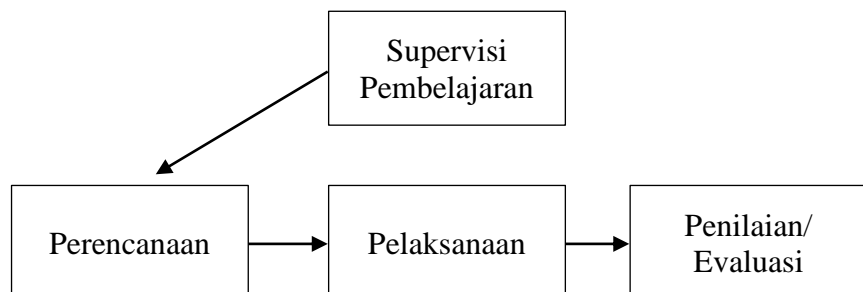
Supervisi penilaian pembelajaran menitikberatkan pada kreasi menciptakan instrument penilaian yang mampu merangsang keterampilan berpikir, bersikap, dan berperilaku

tingkat tinggi peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil pengukuran kompetensi siswa yang hendak diukur.

Selain itu, supervisi penilaian pembelajaran akan berkontribusi meningkatkan kemampuan penyelenggaraan penilaian pembelajaran yang tidak sekadar mengukur kompetensi, namun yang lebih dari itu mampu menghasilkan penilaian pembelajaran yang dapat mendiagnostik kompetensi serta mendeskripsikan pembelajaran yang diperlukan.

Aspek terpenting yang perlu diperhatikan dalam supervisi pembelajaran adalah pendampingan dan pembimbingan yang dilakukan untuk menguji kemampuan guru dalam membuat instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dan mengolah data hasil penilaian.

Adapun supervisi pembelajaran dapat dilihat pada gambar 2.1. berikut:



Gambar 2.1 Alur Supervisi Pembelajaran

c. Tugas dan Wewenang Supervisor di Madrasah

Tugas pengawas madrasah menurut Menteri Agama adalah melaksanakan kepengawasan terhadap terselenggaranya pendidikan pada madrasah yang meliputi penilaian, pembinaan, pemantauan, penelitian, pelaporan dan tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan serta sesuai dengan standar nasional pendidikan agar tercapainya suatu tujuan dari pendidikan nasional.²⁷ Pengawas madrasah mempunyai bertanggung jawab dan berwenang diantaranya sebagai berikut:²⁸

- 1) Memberikan masukan, saran, dan bimbingan dalam penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan dan/atau pembelajaran kepada kepala madrasah, kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi.
- 2) Memantau dan menilai kinerja kepala madrasah serta merumuskan saran tindak lanjut yang diperlukan
- 3) Melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah
- 4) Memberikan pertimbangan dalam penilaian pelaksanaan tugas dan penempatan kepala madrasah serta guru kepada kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota

²⁷ Kemenag , *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012, tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*, hlm.3

²⁸ *Ibid.*, hlm.4

Pengawas madrasah juga berwenang mengawasi implementasi mata pelajaran PAI di madrasah yang berupa empat pelajaran yaitu Quran Hadits, Akidah-Akhlak, Fikih dan Sejarah Islam.²⁹

4. Kompetensi Guru

Untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Jamil Suprihatiningrum, sesuai penjelasan Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, guru wajib memenuhi standar kompetensi yang meliputi di antaranya yaitu:³⁰

- a) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil kerja, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.
- c) Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa dan masyarakat sekitar.

²⁹ Kemenag, *Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), hlm.3

³⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.100

d) Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru yang artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya dan kompetensi profesional ini merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Selain kompetensi guru profesional di atas, ada sepuluh kemampuan dasar guru yang harus dimiliki oleh guru yang akan berjalan beriringan dengan empat kompetensi di atas, diantaranya:³¹

1. Menguasai landasan-landasan pendidikan,
2. Menguasai bahan pelajaran,
3. Kemampuan mengelola program belajar mengajar,
4. Kemampuan mengelola kelas,
5. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar,
6. Menilai hasil belajar siswa,
7. Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum,
8. Mengetahui fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan,
9. Memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran,
10. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi pendidikan

5. Kinerja Guru

³¹ *Ibid.*,

a. Definisi Kinerja Guru

Kinerja adalah suatu tingkat kesuksesan individu maupun kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar kinerja yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tanggung jawabnya. Untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi, dalam pelaksanaannya ada yang disebut dengan standar kinerja, standar kinerja merupakan batasan derajat keberhasilan dalam melakukan pekerjaan sehingga apa yang dilakukan dapat dilakukan diperhitungkan. Sedangkan guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk melatih, mendidik, menguji, mengajar, dan menilai hasil belajar siswa.³²

Dengan demikian, kinerja guru menunjukkan sejauh mana seorang guru mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar kinerja dan sesuai dengan tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.³³

b. Indikator Standar Kinerja Guru

Menurut Martinis, Yamin dan Maisah dalam bukunya *Standardizing Teacher Performance* (Standarisasi Kinerja Guru), menyatakan bahwa kinerja guru merupakan respon atau efektor terhadap apa yang mereka lakukan ketika menyelesaikan suatu tugas. Kinerja guru mencakup semua perilaku atau kegiatan yang dialami guru, tanggapan yang diberikannya untuk mencapai hasil belajar atau

³² Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) , hlm.13

³³ *Ibid.*, hlm. 14.

tujuan pembelajaran.³⁴ Adapun beberapa indikator penilaian standarisasi kinerja guru yang dapat dilihat yaitu diantaranya:³⁵

- 1) Kompetensi pedagogik, yaitu:
 - a) Karakter peserta didik dikuasai oleh guru
 - b) Prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar yang mendidik harus dikuasai oleh guru
 - c) Kurikulum yang dikembangkan
 - d) Aktivitas pembelajaran yang mendidik
 - e) Potensi peserta didik yang dikembangkan
 - f) guru berkomunikasi dengan peserta didik
 - g) Melakukan evaluasi dan penilaian
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu
 - a) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru
 - b) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional
 - c) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
- 3) Kompetensi sosial yaitu:
 - a) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat

³⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hlm.87

³⁵ Dedi Setiawan, "Penilaian Kinerja Guru Produktif Dalam Melaksanakan Standar Kompetensi Guru", *Inovasi Vokasional dan Teknologi* 20, no.1 (2020): 115

- b) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif
- 4) Kompetensi Profesional yaitu:
- a) Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.
 - b) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kinerja seseorang (termasuk guru) dapat diukur melalui lima indikator berikut:³⁶

- 1) Kualitas kerja. Indikator ini berkaitan dengan kualitas kerja guru dalam menguasai segala sesuatu berkaitan dengan persiapan perencanaan program pembelajaran dan penerapan hasil penelitian dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Kecepatan/ketepatan kerja. Indikator ini berkaitan dengan ketepatan kerja guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik dan penyelesaian program pengajaran sesuai dengan kalender akademik.
- 3) Inisiatif dalam kerja. Indikator ini berkaitan dengan inisiatif guru dalam penggunaan model pembelajaran yang variatif sesuai materi pelajaran dan penggunaan berbagai inventaris sekolah dengan bijak.
- 4) Kemampuan kerja. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam memimpin keadaan kelas agar tetap kondusif dan

³⁶ Koswara dan Rasto, "Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi", *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no.1 (2016): 62

pengelolaan kegiatan belajar mengajar serta penilaian hasil belajar peserta didik.

- 5) Komunikasi. Indikator ini berkaitan dengan komunikasi yang dilakukan guru dalam proses layanan bimbingan belajar dengan siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran dan terbuka dalam menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran.

Menurut Syafril Mangkuprawira dan Aida Vitalaya, kinerja guru merupakan suatu konstruksi multidimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan faktor ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional. Uraian rincian faktor-faktor yang mempengaruhi Standarisasi Kinerja Guru sebagai berikut:³⁷

- 1) Faktor personal atau individu, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu guru.
- 2) Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja kepada guru.
- 3) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap

³⁷ Martinis yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, hlm.129-130

sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan dengan anggota lain

- 4) Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
- 5) Faktor kontekstual (situasional) meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai bukti penelitian terdahulu (tinjauan pustaka), peneliti menjadikan beberapa penelitian sebagai tolak ukur dengan tujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, tinjauan penelitian sebelumnya juga dimaksudkan untuk menghindari penelitian ulang metode, data, atau media kajian yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, baik berupa jurnal, tesis maupun disertasi, peneliti tidak menemukan secara pasti apa penelitiannya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada beberapa penelitian yang relevan yang menjadi tolak ukur penelitian ini, sebagai berikut:

Penelitian pertama, skripsi tahun 2016 milik Noviana Tri Kurniawati dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui *Lesson Study* Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Mata

Pelajaran Ibadah di SD Muhammadiyah Karangjajen II Kota Yogyakarta.”³⁸

Penelitian Noviana Tri Kurniawati dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang supervisi akademik. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: 1) Konsep supervisi akademik kepala sekolah di SD Muhammadiyah Karangjajen II Kota Yogyakarta yaitu menggunakan lesson study dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI. 2) Proses pelaksanaan supervisi akademik di SD Muhammadiyah Karangjajen II dilakukan dalam beberapa langkah atau tahap-tahapan yang pertama, *Plan* (persiapan) yaitu guru mempersiapkan RPP. Kedua, *Do* (pelaksanaan) yaitu guru melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan RPP yang dibuat. Ketiga, *see* (refleksi) yaitu guru merefleksikan efektivitas pembelajaran kepada observer dan narasumber. 3) Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik mata pelajaran PAI melalui *lesson study* adalah meningkatnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang akan diteliti yaitu beda tempat penelitian, adanya faktor pendukung dan faktor penghambat serta dampak supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang.

Penelitian kedua, tesis tahun 2016 milik Moh. Hasan dengan judul “Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa.”³⁹ Penelitian Moh. Hasan dan penelitian yang akan diteliti memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang supervisi meningkatkan kompetensi

³⁸ Noviana Tri Kurniawati, Skripsi: *Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Ibadah di SD Muhammadiyah Karangjajen II Kota Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

³⁹ Moh. Hasan, Tesis: *Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016)

guru. Hasil penelitian terdahulu berfokus pada: strategi, pendekatan dan implikasi supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa. Sedangkan perbedaannya yaitu 1) instrumen kunci penelitian terdahulu hanya kepala sekolah sedangkan penelitian yang akan diteliti instrumen kunci merujuk kepada supervisor/ pengawas guru PAI, kepala madrasah, dan guru-guru PAI di Madrasah. 2) faktor pendukung dan faktor penghambat, dampak dan evaluasi supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang.

Penelitian ketiga, skripsi penelitian tahun 2019 yang dilakukan oleh Mu'arif Abdy dengan judul “Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Islamiyah Medan”⁴⁰ yang memiliki beberapa persamaan yaitu adanya peran supervisor yang membimbing kompetensi guru. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa: 1) kinerja guru baik dibuktikan dengan kedisiplinan guru, 2) peran kepemimpinan kepala madrasah, 3) strategi kepala madrasah dalam pembinaan, 4) hambatan yang dihadapi dalam peningkatan kinerja guru. Sedangkan perbedaannya yaitu 1) instrumen kunci penelitian terdahulu hanya kepala madrasah sedangkan penelitian yang akan diteliti instrumen kunci merujuk kepada supervisor/ pengawas guru PAI, kepala madrasah, dan guru-guru PAI di Madrasah. 2) faktor pendukung dan faktor penghambat, dampak dan evaluasi supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang.

⁴⁰ Mu'arif Abdy, Skripsi: *Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Islamiyah Medan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019)

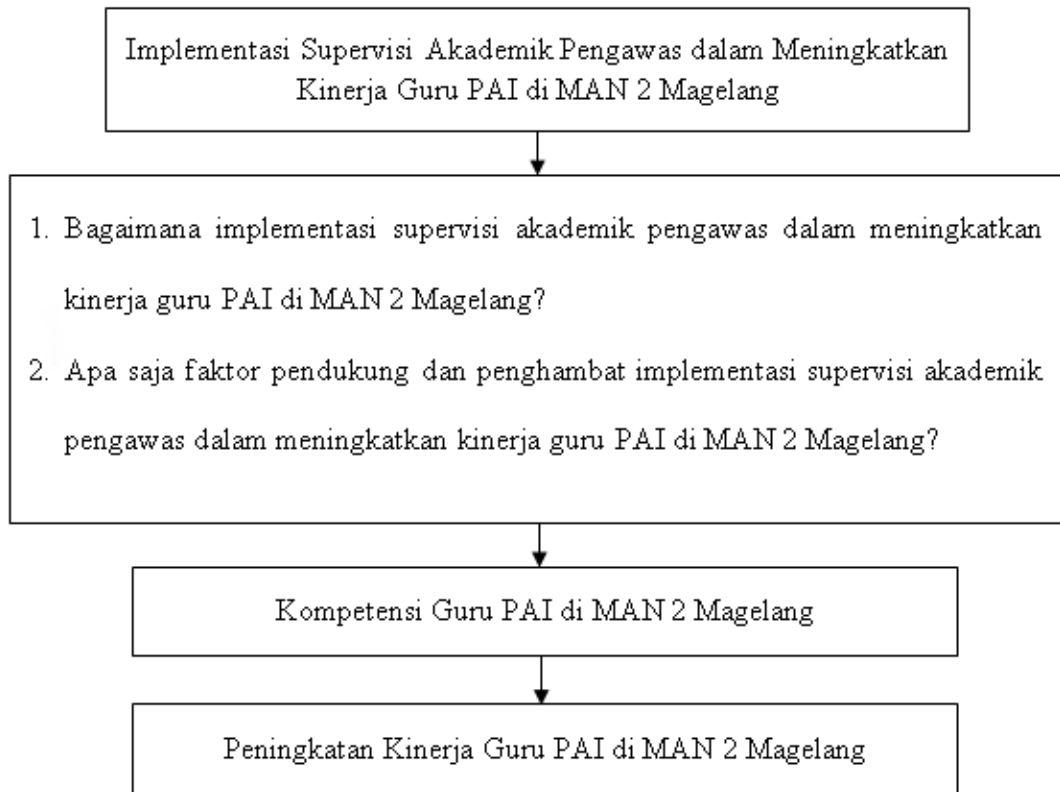
Skripsi keempat tahun 2020, oleh Istida Masya Ma'ruf, mahasiswi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul "Implementasi supervisi akademik oleh pengawas pendidikan agama islam dalam meningkatkan kinerja guru pai tingkat menengah di kementerian agama Kabupaten Malang."⁴¹ Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan yaitu supervisi akademik pengawas PAI di tingkat sekolah menengah. Hasil penelitian terdahulu berfokus pada: implementasi supervisi akademik yang berupa tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru pendidikan agama islam di Kementerian Agama Kabupaten Malang. Sedangkan perbedaannya yaitu 1)instrumen kunci penelitian terdahulu hanya pengawas PAIS sedangkan penelitian yang akan diteliti instrumen kunci merujuk kepada supervisor/ pengawas guru PAI, kepala madrasah, dan guru-guru PAI di Madrasah. 2)faktor pendukung dan faktor penghambat, dan rekomendasi untuk pengembangan supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang.

C. Kerangka Berpikir

Melaksanakan prosedur pengendalian yang dilakukan oleh badan pengawas pendidikan agama Islam. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi bagi guru pendidikan agama Islam lingkup Madrasah Aliyah di MAN 2 Magelang, karena guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan tujuan penelitian, maka teori

⁴¹ Istida Masya Ma'ruf, Skripsi:*Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020)

digunakan sebagai acuan kerangka penelitian dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terkait objek yang bersangkutan. Memang peneliti secara langsung melihat proses supervisi akademik guru PAI di MAN 2 Magelang.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau kebenaran didasarkan pada esensi (sesuai dengan hakikat objek) dan kebenarannya bersifat holistik (cara pandang terhadap sesuatu) digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (khusus ke umum), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naturalistik. Metode naturalistik ini merupakan metode

langsung untuk mendapatkan aktivitas yang terjadi secara alami di lapangan.⁴²

Untuk itu peneliti harus turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data tentang supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang, bagaimana implementasi supervisi akademik pengawas dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan program. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru PAI di MAN 2 Magelang. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah masalah yang dihadapi yaitu implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja GPAI di MAN 2 Magelang.

C. Sumber Data

Data merupakan segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Menurut Arikunto, data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁴³

Bila dilihat dari datanya, sumber data terdiri sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data utama yang menjadi objek kajian penelitian berasal dari pengumpulan data di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta., 2019) hlm.18

⁴³ Arikunto Suharsami, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) hlm.172

memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder disebut sebagai data pendukung dari data primer.⁴⁴

Data yang akan peneliti kumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersangkutan sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang Implementasi Supervisi akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang. Jenis data yang dikumpulkan ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Data primer tersebut didapat dari pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru PAI di MAN 2 Magelang. Sedangkan kalau data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.⁴⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku dan dokumen intansi terkait MAN 2 Magelang.

D. Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Teknik triangulasi data bermaksud untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh dengan melakukan pengecekan dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lainnya. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi data peneliti dapat mengecek kembali dengan berbagai

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.296

⁴⁵ Suyanto, *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm.55

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.368

sumber, metode dan teori.⁴⁷ Pada penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu:⁴⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diproses melalui beberapa sumber. Pada triangulasi sumber ini tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Sehingga data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁷ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) hlm.166

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.369

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang paling utama dalam suatu penelitian, karena penelitian bertujuan salah satunya untuk mendapatkan data. Tanpa adanya pengetahuan teknik pengumpulan data, maka data dalam penelitian tidak akan memenuhi standar pengumpulan data.⁴⁹ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti ada tiga yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan jalan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif/*participatory observation* pengamat atau peneliti ikut serta dalam suatu kegiatan atau acara yang sedang berlangsung, peneliti atau pengamat ikut serta dalam kegiatan rapat sebagai peserta atau peserta dalam kegiatan pelatihan. Dalam observasi non partisipatif/*nonparticipatory observation*, pengamat atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan atau acara, hanya saja ikut serta berperan mengamati kegiatan, tidak ikut serta dalam suatu kegiatan.⁵⁰

Penulis menggunakan metode observasi ini untuk mengumpulkan data dengan cara pengamatan langsung tentang kondisi dan situasi secara keseluruhan dari objek penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti akan meneliti dan mencatat segala kegiatan yang berkaitan dengan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm.296

⁵⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020) hlm.220

permasalahan dalam penelitian untuk mengumpulkan data implementasi supervisi akademik pengawas guru PAI di MAN 2 Magelang untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penyimpulan. Adapun pedoman observasi yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI	1. Perencanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang
		2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang
		3. Evaluasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang
2.	Keadaan kinerja guru PAI	1. Semangat guru dalam mengajar PAI di MAN 2 Magelang

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang familiar di kalangan peneliti deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan baik pertemuan tatap muka maupun via telepon. Digunakan ketika ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.⁵¹

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik wawancara terstruktur atau *structured interview*. Selain membawa pedoman wawancara atau *inview guide* peneliti juga menggunakan

⁵¹ *Ibid.*, hlm.216

smartphone dan alat bantu yang lain agar pelaksanaan wawancara berjalan dengan lancar.⁵²

Dalam metode ini peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yaitu pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru PAI MAN 2 Magelang. Metode ini digunakan agar peneliti dapat mengetahui, mendapatkan keterangan, dan informasi yang sesuai. Peneliti juga menggunakan alat bantu dalam wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara langsung dengan teknik tanya jawab tatap muka bersama pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru PAI MAN 2 Magelang, sedangkan wawancara secara tidak langsung dapat melalui pesan teks online maupun telepon. Adapun pedoman wawancara yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Komponen	Sub Komponen	Responden
1.	Mengetahui informasi awal supervisi akademik pengawas dan kinerja guru PAI	1. Langkah-langkah supervisi akademik	1. Pengawas
		2. Hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum supervisi akademik pengawas	1. Pengawas 2. Guru PAI
		3. Faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik pengawas	1. Pengawas 2. Kepala madrasah 3. Guru PAI
2.	Implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI	1. Tahap perencanaan supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI	1. Pengawas 2. Guru PAI
		2. Tahap pelaksanaan supervisi akademik pengawas dalam	1. Pengawas 2. Guru PAI

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.306

		meningkatkan kinerja guru PAI	
		3. Tahap evaluasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI	1. Pengawas 2. Guru PAI
3.	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru PAI	a. Pengawas b. Guru PAI
		2. Faktor penghambat dalam meningkatkan kinerja guru PAI	1. Pengawas 2. Guru PAI

3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang sudah lalu disebut dengan dokumen. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental seseorang. Adapun studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam sebuah penelitian kualitatif.⁵³

Peneliti dapat memanfaatkan metode dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang relevan. Misalnya, dokumentasi pengambilan foto pelaksanaan supervisi akademik, kegiatan kepengawasan dan dokumentasi lain yang mendukung tentang supervisi akademik pengawas guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Magelang.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi (pengamatan dan catatan lapangan), wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan

⁵³ *Ibid.*, hlm.314

yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menemukan fokus penelitian.⁵⁵

Teknik analisis data yang digunakan peneliti menggunakan teknik analisis dengan model interaktif. Model analisis data interaktif adalah model analisis diaman antara keempat komponen data (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan) memiliki aktivitas berbentuk interaksi dengan proses pengumpulan data berbagai proses siklus, serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Dalam artian bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperolehnya data yang dianggap kredibel. Adapun teknik analisis data yang peneliti pakai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.⁵⁶

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm.240

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.320

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 325

Reduksi data dilakukan untuk memberi gambaran lebih jelas yang berkaitan langsung dengan Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang, yang disusun oleh peneliti bisa tepat dan tidak menyebar terlalu jauh sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵⁷ Yang paling sering digunakan untuk penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.⁵⁸

Dalam penyajian data, disesuaikan dengan jelas data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang. Penyajian data ini merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclutions drawing/verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa

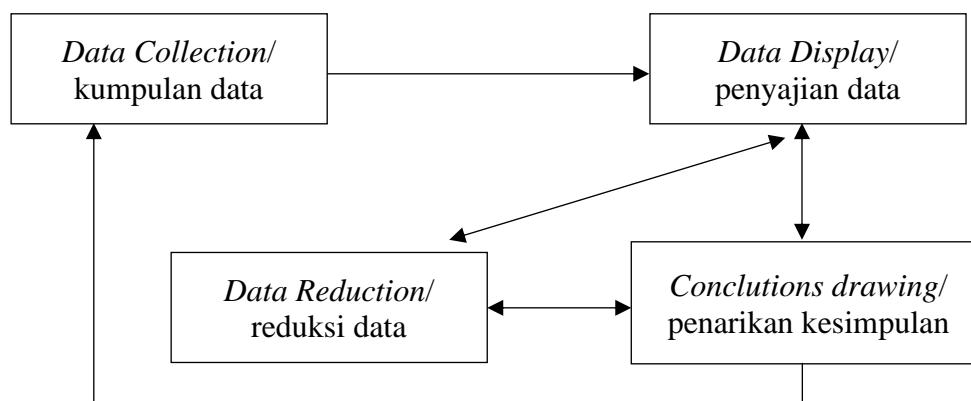
⁵⁷ *Ibid.*,

⁵⁸ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Sigma, 2019) hlm. 135

deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁹

Dalam menganalisis data, peneliti mengklarifikasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Komponen dalam teknik analisis data Model Interaktif (*interactive model*) dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data Model Interaktif

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 341

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MAN 2 Magelang berlangsung secara runtut, yaitu tahap pertemuan awal atau perencanaan, tahap pendampingan atau pelaksanaan dan tahap evaluasi atau penilaian.
2. Adapun faktor pendukung implementasi supervisi akademik pengawas dalam meningkatkan kinerja guru PAI di MAN 2 Magelang yaitu ada komunikasi yang terjalin baik, peserta didik mudah dikondisikan, dan ada media pembelajaran yang tersedia. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu belum maksimalnya daya dukung sarana dan prasarana sekolah seperti belum adanya laboratorium khusus PAI, dan kurangnya kerja sama di lingkungan sekitar sekolah.

B. Saran

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran dan masukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Pengawas Madrasah

Pengawas Madrasah dalam melaksanakan supervisi akademik di MAN 2 Magelang mencapai target maksimal. Tetapi dengan adanya

beberapa faktor penghambat seperti belum adanya laboratorium khusus PAI, kurangnya kerja sama di lingkungan sekitar sekolah, belum memaksimalkan berbagai potensi yang sebenarnya itu dibutuhkan serta pembinaan dengan teknik berkelompok. Oleh karena itu ada baiknya pengawas memberikan arahan dan motivasi kepada kepala madrasah serta para guru non-PNS maupun yang sudah agar tetap ikut serta melaksanakan anjuran dari hasil supervisi akademik. Sehingga diharapkan terus ada peningkatan kinerja guru PAI MAN 2 Magelang di kemudian hari.

2. Bagi Kepala Madrasah

Selaku pimpinan dan orang yang langsung mengelola demi suksesnya pendidikan dan kinerja guru PAI, maka diharapkan Kepala Madrasah bersama dengan pengawas dan para guru PAI senantiasa dapat lebih mengembangkan dan ikut serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan oleh pengawas madrasah.

3. Bagi Para Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai akademisi di tingkat madrasah yang sudah dianggap mumpuni akan lebih baik bila memiliki kemauan, motivasi yang kuat dan mengamalkan arahan pengawas maupun kepala madrasah. Hal tersebut bertujuan agar para guru tidak hanya mengajar saja melainkan juga memiliki ruh keikhlasan ketika melaksanakan tugasnya agar tercipta dedikasi yang tinggi sehingga timbul kesadaran kinerja guru PAI yang benar-benar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdy, M. (2019). *Skripsi: Kemampuan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Islamiyah Medan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Al-Qur'an. (2018). *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: Departemen Agama RI.
- Arifin, B. d. (2020). *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azis. (2016). Reward-Punishment Sebagai Motivasi Pendidikan (Perspektif Barat Dan Islam). *Cendekia*, 14 (2).
- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Penerbit IAIN Palopo.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daulay. (2017). *Manajemen*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Dedi Setiawan, d. (2020). Penilaian Kinerja Guru Produktif Dalam Melaksanakan Standar Kompetensi Guru. *Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20 (1).
- Depdiknas. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-5*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzi, A. (2019). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran serta Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: K-Media.
- Hasan, M. (2016). *Tesis: Supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDN 6 Sumbawa*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kemenag. (2012). *Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2012, tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*. Jakarta: Kemenag RI.

- Kemenag. (2019). *Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kemenag. (2021). *Keputusan Menteri Agama (KMA) RI No. 624 Tahun 2021, tentang Pedoman Supervisi Pembelajaran Pada Madrasah*. Jakarta: Kemenag RI.
- Kurniawati, N. T. (2016). *Skripsi: Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Melalui Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Dalam Mata Pelajaran Ibadah di SD Muhammadiyah Karangajen II Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lazwardi, D. (2016). Implementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/ Madrasah. *Al-Idarah*, 6 (1).
- Ma'ruf, I. M. (2020). *Skripsi: Implementasi Supervisi Akademik oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Tingkat Menengah di Kementerian Agama Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maisah, M. y. (2010). *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih, D. (2016). Supervisi Klinis Berbasis Komunikasi Efektif (SKBKE) Untuk Meningkatkan Layanan Supervisi Guru SMK. *Educational Management*, 5 (1).
- Rasto, K. (2016). Kompetensi dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1 (1).
- Rohma, A. A. (2018). Implementasi Program Kerja Pengawas Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 (2).
- Sahertian, P. A. (2014). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsami, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suliswiyadi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Sigma.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suyanto. (2015). *Metode Penelitian Sosial; Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syachbana. (2011). Sistem Informasi Akademik Berbasis Multimedia pada Lembaga Pendidikan Palembang Technology. *Jurnal Teknologi dan Informatika (Teknomatika)*, 1 (2).
- Syahrum, S. d. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syaodih, N. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tatang, S. (2017). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ulmunir, M. (2017). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: MPI UIN Sunan Kalijaga.